

**"DAKWAH DALAM KOMUNIKASI BENCANA BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA PALU"**



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Seminar Proposal



YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhsan Hidayat
NIM : 21202012014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Akhsan Hidayat
NIM: 21202012014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Akhsan Hidayat
NIM	:	21202012014
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi dalam teks naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta 27 Desember 2023

Saya Yang Menyatakan



Akhsan Hidayat

Nim: 21202012014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi
terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Dalwah Dalam Komunikasi Bencana Di Kota Palu Sulawesi Tengah

Oleh

Nama	:	Akhsan Hidayat
NIM	:	21202012014
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program
Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar
Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2023

Pembimbing

Dr. H. M. Kholili, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-145/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dakwah dalam Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kota Palu

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHSAN HIDAYAT, S.I.Kom.
Nomor Induk Mahasiswa : 21202012014
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b087a7914e9



Pengaji II
Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 65b02c7dd845



Pengaji III
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65a946fac682



ABSTRAK

Kota Palu, Sulawesi Tengah, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang rentan terhadap berbagai jenis bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, likuifaksi, banjir, dan longsor. Berbagai jenis bencana ini menunjukkan bahwa Kota Palu memiliki potensi risiko bencana yang tinggi, terutama di zona-zona patahan, daerah perbukitan curam, dan sekitar sungai. Upaya penanggulangan bencana yang melibatkan organisasi pemerintah daerah (OPD) dan program mitigasi bencana dirancang untuk mengurangi dampak serta melindungi penduduk dari ancaman tersebut. Analisis resiko bencana di Kota Palu Sulawesi Tengah mencakup berbagai jenis bencana tersebut, menunjukkan kebutuhan akan tindakan penanggulangan yang menyeluruh.

Dalam konteks komunikasi bencana di Kota Palu, peran para pendakwah memiliki signifikansi besar dalam tiga fase bencana utama: pra, saat, dan pasca bencana. Mereka berperan tidak hanya dalam penguatan iman, tetapi juga sebagai relawan bencana yang memberikan bantuan praktis serta pesan dakwah yang mendukung pemulihan jangka panjang. Persepsi masyarakat korban bencana menunjukkan bahwa pesan dakwah memberikan pedoman tindakan selama bencana, meskipun ada kesadaran akan pentingnya integrasi pesan dakwah dengan informasi mitigasi bencana dan kolaborasi dengan lembaga bencana dan pemerintah setempat.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan perlunya penanganan bencana yang komprehensif di Kota Palu serta peran penting pendakwah dalam berbagai tahap bencana. Adapun saran yang diberikan kepada pendakwah adalah mempertimbangkan materi terkait praktik pencegahan dan mitigasi bencana dalam pesan dakwah mereka. Kerja sama antara instansi kebencanaan dan tokoh agama juga disarankan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait bencana. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah meneliti dari perspektif yang berbeda, seperti peran wanita, pemuda, atau organisasi dalam konteks komunikasi bencana, untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap peran aktor lain dalam mitigasi bencana di Kota Palu."

Kata Kunci: Komunikasi Bencana, Dakwah, Da'I

ABSTRACT

Palu City, Central Sulawesi, stands as one of the regions in Indonesia vulnerable to various types of natural disasters such as earthquakes, tsunamis, liquefaction, floods, and landslides. These diverse disasters illustrate Palu City's high potential for disaster risks, especially in fault zones, steep hilly areas, and along riverbanks. Disaster mitigation efforts involving local government organizations (OPDs) and disaster mitigation programs are designed to reduce the impacts and safeguard the population from these threats. The disaster risk analysis in Palu City, Central Sulawesi, encompasses various types of disasters, indicating the need for comprehensive disaster management measures.

In the context of disaster communication in Palu City, the role of preachers holds significant importance in three main disaster phases: pre, during, and post-disaster. They function not only in strengthening faith but also as disaster volunteers providing practical assistance and conveying messages that support long-term recovery. The disaster-stricken community's perception demonstrates that these messages offer guidance during disasters, although there's an awareness of the importance of integrating preaching messages with disaster mitigation information and collaborating with disaster agencies and local authorities.

The conclusion of this research emphasizes the necessity for comprehensive disaster management in Palu City and the pivotal role of preachers in various disaster stages. Suggestions for preachers include considering disaster prevention and mitigation practices in their preaching content. Collaboration between disaster agencies and religious figures is also recommended to enhance public awareness regarding disasters. Recommendations for future researchers involve exploring different perspectives, such as the roles of women, youth, or organizations, in the context of disaster communication, to provide a more comprehensive view of other actors' roles in disaster mitigation in Palu City.

Keywords: Disaster Communication, Preaching, Da'i

MOTTO

**"Barangsiapa Yang Bertakwa Kepada Allah, Niscaya Dia
Akan Memberi Jalan Keluar."¹**



¹ Quran.com, “At-Talaq,” *Quran.Com*, last modified 1995, accessed January 10, 2024, <https://quran.com/id/perceraihan/2-3>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas terselesaikan karya tesis ini, sehingga penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu senantiasa memberi kasih sayang setiap saat dan juga kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tesis ini.
2. Ayah dan Ibu dan saudara-saudari saya mulai dari kakak saya yang terus memberi doa, wawasan, dan support segala bentuk kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini
3. Kedua orang tua, untuk Ayah Alm. Drs. Asmiuddin Colli dan Dra. Niswah yang tak henti-hentinya memberi semangat dan support dalam hal apapun, sehingga hal itu menjadi energi tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan karya tesis dengan cepat.
4. Saudara-saudariku Aswin Kurniawan, Nurul Azizah, Rika Andiyarti, dan terakhir Siti Nurhalimah Ramadani yang selalu mensupport serta menghibur penulis. Semoga karya Tesis ini menjadimotivasi untuk kalian dalam berproses.
5. Asrama Sulawesi Selatan Wisma Merapi Empat Jogjakarta yang telah menerima saya dan menjadikan saya bagian dari keluarga besar asrama merapi empat yang mana mereka selalu mensupport dan selalu ada dalam keadaan apapun sehingga menjadi obat dikala penulis down.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi rabbil"alamin. Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan ridho sertakemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis berupa Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabatnya serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. *Aamiin yaa rabbal"alamin.*

Tesis ini berjudul “**Dakwah Dalam Komunikasi Bencana Di Kota Palu Sulawesi Tengah**”. Tesis ini merupakan karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis, tesis ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi salah syarat memperolehgelar Magister Sosial (M.Sos).

Penulis sadar keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada :

1. Prof. Al Makin, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si.,M.A selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. M. Kholili, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan dengan cepat dan baik dalam proses penulisan Tesis ini.
5. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil. sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiarian Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam berproses menimba ilmu.
7. Kedua orang tua peneliti Ayah Alm. Drs Asmiuddin Colli dan Ibu Dra Niswah dan saudara-saudari saya mulai dari kakak saya Aswin Kurniawan, lalu adik saya Nurus Azizah, Rika Andiyarti, dan terakhir Siti Nurhalimah Ramadani yang terus memberi doa, wawasan, dan support segala bentuk kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Keluarga besar mahasiswa Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiarian Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman berproses selama menempuh Studi.
10. Keluarga besar Asrama Sulawesi Selatan Wisma Merapi Empat Jogjakarta.

Penulis menyadari bahwa tiada yang sempurna di dunia ini, kecuali Sang Pencipta. Begitu pula dalam penelitian ini yang tentu masih banyak kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran parapembaca sekalian agar dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya-karya selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat dibaca dan mampu memberikan manfaat kepada siapapun.

Wassalamu "alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2023

Akhsan Hidayat 21202012014

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
1. Kegunaan Teoritis	4
2. Kegunaan Praktis	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kajian Teori	10
1. Komunikasi	10
2. Komunikasi Bencana	11
3. Komunikasi Bencana Perspektif Al Qur'an	15
4. Dakwah	18
5. Metode Dakwah	21
6. Teknik Komunikasi	24
7. Persepsi	25
G. Kerangka Berpikir	27

H. Metode Penelitian	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Sumber Data	28
3. Teknik Pengumpulan Data.....	29
4. Teknik analisis data	31
BAB II GAMBARAN UMUM GEOGRAFIS KOTA PALU DAN ORGANISASI DAKWAH.....	33
A. Kota Palu.....	33
1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi.....	34
2. Letak dan Kondisi Geografis	34
3. Kondisi Topografi.....	34
4. Kondisi Geologi	35
B. Wilayah Rawan Bencana kota Palu	37
1. Resiko Bencana Gempa bumi Kota Palu.....	37
2. Resiko bencana Likuifaksi	38
3. Resiko Bencana Tsunami Kota Palu.....	38
C. Organisasi Dakwah Dan Kemenag Kota Palu	39
1. Alkhairaat.....	39
2. Muhammadiyah	40
3. Kemenag	41
4. Majelis Ulama Indonesia Kota Palu	42
BAB III DAKWAH DALAM KOMUNIKASI BENCANA DI KOTA PALU SULAWESI TENGAH	44
A. Pemetaan Bencana Dan Mitigasi Bencana Pada Pemerintahan Kota Palu Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah	46
1. Kajian Resiko Bencana Kota Palu Sulawesi Tengah.....	46
2. Rencana Penanggulangan Bencana Kota Palu Sulawesi Tengah	64
B. Da'i Melakukan Dakwah Kepada Masyarakat Kebencanaan.....	75
1. Komunikasi Bencana Fase Pra Bencana.....	75
2. Komunikasi Bencana Fase Bencana	111
3. Komunikasi Bencana Fase Pasca Bencana	124
C. Persepsi Masyarakat Terhadap Pesan-Pesan Dakwah Yang Berkaitan	

Dengan Isu Kebencanaan	137
1. Persepsi Masyarakat Yang Mewakili Tokoh Masyarakat Relawan Kemanusiaan Dan Tokoh Perempuan	137
2. Persepsi Masyarakat Korban Bencana Mewakili Masyarakat Terkena Bencana Likuifaksi	139
3. Persepsi Masyarakat Korban Bencana Mewakili Masyarakat Terkena Bencana Gempa Bumi	144
4. Persepsi Masyarakat Korban Bencana Mewakili Masyarakat Terkena Bencana Tsunami Palu	149
BAB IV PENUTUP.....	153
A. Kesimpulan	153
B. Saran	154
DAFTAR PUSTAKA.....	156
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	163



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Siklus Penanggulangan Bencana Dalam Perspektif Islam.....	17
Gambar I. 2 Siklus Bencana Dan Penanggulangan Bencana	12
Gambar II. 1 Peta Administrasi Kota Palu	33
Gambar III. 1 Sosialisasi Tangguh Bencana MDMC.....	76
Gambar III. 2 Dakwah Ketua Alkhairaat Dalam Pencegahan Bencana	80
Gambar III. 3 Kegiatan Dakwah Oleh Dr. Sagir M. Amin, M.Pd. I Wakil Ketua I MUI Kota Palu.....	85
Gambar III. 4 Kegiatan Pelatihan Pengurangan.Resiko Bencana Yang Dilakukan MDMC Di Desa Male.....	91
Gambar III. 5 Screenshot Kegiatan Renang Siswa SD Alkhairaat.....	102
Gambar III. 6 Kegiatan Pelatihan MDMC Muhammadiyah	107
Gambar III. 7 Screenshot Video Dakwah Habib Yang Disebar Di Sosial Media WA	113
Gambar III. 8 Berita Penerimaan Bantuan Dari Taiwan Kepada Mui.....	118
Gambar III. 9 Jadwal Majelis Subuh Berkah.....	128
Gambar III. 10 Kegiatan Subuh Dan Magrib Berkah Di Masjid Jami Talise Palu	128
Gambar III. 11 Screenshot Berita Terkait Bantuan MDMC Terhadap Bencana Kota Palu.....	131
Gambar III. 12 Kegiatan Pokjaluh Dalam Mengisi Tausiah Dan Menyalurkan Bantuan	135

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Jumlah Kejadian Bencana Di Kota Palu Sulawesi Tengah 2012-2021. (BPS, BPBD Kota Palu).....	65
Tabel III. 2 Matrik Penentuan Resiko.....	66
Tabel III. 3 Sasaran Dan Strategi Penanggulangan Bencana.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam adalah hasil dari peristiwa atau rangkaian kejadian alami, bencana seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung, banjir, kekeringan, badai, atau longsor yang sering kali membawa dampak serius pada lingkungan dan kehidupan manusia². Indonesia adalah negara dengan 1001 bencana, dikarenakan posisi geografis Indonesia yang berada di persilangan tiga lempeng tektonik yang berbeda. yang saling bertumbukan³. Masih membekas di pikiran kita beberapa bencana alam yang dialami Indonesia, beberapa bencana alam tersebut seperti gelombang laut besar yang melanda Aceh pada tahun 2004 yang mengakibatkan 130 ribu korban nyawa melayang dan lebih dari 500 ribu orang kehilangan tempat tinggal mereka. Selain itu kerugian yang disebabkan dari bencana tersebut mencapai Rp 41 triliun⁴. Selanjutnya adalah gempa di Jogjakarta pada tahun 2006 yang mana getaran gempa terjadi selama 57 detik membuat sebanyak 4143 korban meninggal di Bantul dan sekitar 5782 korban meninggal di klaten selain itu gempa ini juga menyebabkan 71 763 rumah di bantul dan 390007 lebih rumah rusak berat dan ringan⁵, yang selanjutnya adalah pada tahun 2018, Peristiwa gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi di Palu dan Donggala. menghasilkan laporan Dampak Peristiwa gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi oleh Pemerintah Sulteng 22 Februari 2019, yang mencatat jumlah korban: 2.830 jiwa meninggal dunia, 701 jiwa hilang, 1.016 jiwa terkubur massal, total 4.204 jiwa.⁶, dan masih banyak lagi bencana-bencana alam yang lainnya

² BNPB, “Definisi Bencana - BNPB,” Diakses 25 mei 2023, <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>.

³ Ahmad Cahyadi, “Krisis Identitas, Putusnya Estafet Kearifan Lokal Dan Peningkatan Risiko Bencana” (2017): 1.

⁴ Muhammad Fakhriansyah, “Tsunami Aceh 26 Desember 2004, Tanah Rencong Pun Luluh Lantak,” *Cnbcindonesia.Com*, last modified 2022, accessed February 13, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221226145511-4-400187/tsunami-aceh-26-desember-2004-tanah-rencong-pun-luluh-lantak>.

⁵ Diva Lufiana Putri, “Hari Ini Dalam Sejarah: Mengenang 16 Tahun Gempa Yogyakarta 27 Mei 2006 Halaman All - Kompas.Com,” *Kompas.Com*, last modified May 27, 2022, accessed February 13, 2023, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/05/27/073358965/hari-ini-dalam-sejarah-mengenang-16-tahun-gempa-yogyakarta-27-mei-2006?page=all>.

⁶ Minnie Rivai, “Jejak Tua Di Daerah Likuifaksi Sulawesi Tengah ,”

termasuk bencana langganan di Indonesia yaitu longsor dan banjir.

Kota Palu, Sulawesi Tengah, adalah salah satu kota yang terus menerima pukulan bencana alam. Tahun 2018 menjadi saksi bagi Palu ketika gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi menelan korban hingga 2800 jiwa, mengguncang fondasi kota tersebut. Lokasinya di persimpangan tiga lempeng tektonik utama global membuat Palu rentan terhadap bencana, khususnya gempa bumi. Namun, respons terhadap potensi bahaya ini terkesan minim, menurut kritik Dr. Djati Mardiatno, Kepala Pusat Studi Bencana (PSBA) UGM, yang menyoroti kesiapsiagaan yang kurang memadai⁷.

Menghadapi ancaman bencana alam yang silih berganti maka dibutuhkan sebuah mitigasi bencana, sehingga bisa meminimalisir dampak dari bencana alam tersebut. Menurut UU 24 Tahun 2007, “mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana”. ⁸. Hal ini menjadikan masyarakat agar kiranya mampu meminimalisir konsekuensi yang akan muncul sebagai hasil dari kejadian bencana tersebut.

Islam adalah agama terbesar pertama di Indonesia, dengan lebih 80% pengikutnya yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia tak terkecuali di daerah Palu Sulawesi Tengah. Dalam konteks kebencanaan, Islam menyebutnya dengan berbagai macam seperti, *ba'sa*, *tahlukah*, *musibah*, *su*, *fitnah* dan *azab*⁹. Islam adalah agama yang membawa keselamatan Bukan hanya di dunia saat ini, tetapi juga di kehidupan yang akan datang. beberapa konteks bencana tersebut dapat digolongkan menjadi tiga yaitu, pertama sebagai ujian, yang kedua sebagai

⁷ *Www.Mongabay.Co.Id*, last modified 2019, accessed February 13, 2023, <https://www.mongabay.co.id/2019/04/10/jejak-tua-di-daerah-likuifaksi-sulawesi-tengah/>.

⁸ Oktober Wib and Oleh Ika, “Terletak Di Tiga Pertemuan Lempeng , Palu Rawan Gempa” (2018), accessed May 7, 2023, <https://www.ugm.ac.id/id/berita/17134-terletak-di-tiga-pertemuan-lempeng-palu->.

⁹ BPBD, “Mitigasi Adalah Upaya Mengurangi Risiko, Berikut Langkah-Langkah Dan Contohnya – BPBD Kabupaten Bogor,” last modified 2022, accessed February 13, 2023, <https://bpbd.bogorkab.go.id/mitigasi-adalah-upaya-mengurangi-risiko-berikut-langkah-langkah-dan-contohnya/>.

⁹ M. Imam Zamroni, “Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana Di Jawa,” *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* 2, no. 1 (2011). 4.

teguran, dan yang ketiga adalah sebagai hukuman¹⁰. Islam sebagai agama pembawa keselamatan pastinya telah memperhitungkan bahwa banyak bencana yang mungkin bisa dihindari, hal itu bisa dilihat dari terdapatnya tindakan mitigasi bencana dalam Al-Qur'an seperti, tindakan pencegahan terdapat dalam QS. Al A'raf 7:56, tindakan mitigasi terdapat dalam QS. Yusuf 12:47-48, lalu tindakan kesiapsiagaan terdapat pada QS. Hud 11:81 dan Al Hijr 15:65. Selanjutnya tindakan setelah terjadinya bencana juga terdapat dalam alquran, seperti tindakan tanggap darurat terdapat dalam QS. Al Maidah 5:2, tahap rehabilitasi QS Ar. Ra'd 13:11, dan tahap Rekonstruksi QS. Asy syu'araa 26:151-152¹¹. Hal ini memperkuat predikat islam sebagai rahmat bagi seluruh isi alam.

Dakwah dalam Islam memainkan peran penting dalam menyebarkan pesan mitigasi bencana. Para da'i, sebagai komunikator dakwah, memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan-pesan tentang persiapan, solidaritas, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam menghadapi resiko bencana. Kolaborasi antara ulama, pemerintah lokal, lembaga kemanusiaan, dan organisasi non-pemerintah menjadi krusial dalam membangun kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman bencana alam.

Dalam konteks komunikasi bencana, dakwah memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan-pesan mitigasi bencana. Peran utama para da'i sebagai komunikator dakwah yang mengandung informasi mengenai mitigasi bencana sangat berpengaruh, mengingat pengaruh mereka yang masih signifikan dalam masyarakat seperti yang dijelaskan dalam hasil skripsi Widayat Sulistyanto bahwa peran tokoh agama sangat penting dalam upaya memajukan kehidupan masyarakat.¹² Pentingnya penguatan peran komunitas keagamaan, terutama para ulama dan tokoh agama, dalam mengintegrasikan pesan-pesan terkait

¹⁰ M. Imam Zamroni, "Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana Di Jawa," 4.

¹¹ M. Imam Zamroni, "Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana Di Jawa," 2.

¹² Widayat Sulistyanto, "Tokoh Agama Dalam Perubahan Sosial Komunitas Pemulung Di Kampung Sidomulyo Kecamatan Tegalrejo Kodya Yogyakarta" (March 7, 2007) 106 .

bencana ke dalam aktivitas dakwah. Inilah yang menjadi fokus penelitian mengenai Dakwah Dalam Komunikasi Bencana Di Kota Palu, Sulawesi Tengah, sebuah daerah yang beberapa tahun lalu mengalami bencana.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti menemukan masalah ingin diteliti, yaitu:

1. Bagaimana bentuk pemetaan bencana dan mitigasi bencana pada pemerintahan Kota Palu Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana Da'i Melakukan Dakwah Kepada Masyarakat Kebencanaan?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan mitigasi bencana isu kebencanaan yang disampaikan pada pendakwah di Kota Palu Sulawesi Tengah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian yang Hasil yang diharapkan dari hasil penelitian kali ini adalah:

1. Menganalisa bentuk pemetaan komunikasi bencana pada pemerintahan Kota Palu Sulawesi Tengah
2. Menganalisa bagaimana Da'i Melakukan Dakwah Kepada Masyarakat Kebencanaan
3. Menganalisa Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan isu kebencanaan

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar memberikan kontribusi baru di dunia penelitian secara teoritis maupun praktis. Penjelasan dari kedua ini tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini mencakup kontribusi terhadap pemahaman tentang bentuk pemetaan komunikasi bencana di pemerintahan Kota Palu, proses dakwah yang dilakukan oleh para Da'i kepada masyarakat kebencanaan, dan persepsi masyarakat terhadap pesan-pesan dakwah terkait mitigasi bencana. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis dalam bidang komunikasi bencana dan dakwah, memberikan pandangan lebih dalam tentang bagaimana pemerintah, para Da'i, dan masyarakat berinteraksi dalam konteks kebencanaan. Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini melibatkan pengembangan materi dakwah terkait pencegahan dan mitigasi bencana untuk pendakwah. Hal ini dapat memperluas cakupan pesan dakwah dari penguatan mental menjadi langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh masyarakat dalam menghadapi bencana. Selain itu penelitian ini diharapkan mendukung pengembangan strategi komunikasi bencana yang lebih efektif melalui keterlibatan tokoh agama

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktisnya adalah memberikan panduan bagi pendakwah untuk menyusun pesan dakwah yang lebih berdaya guna dalam konteks pencegahan dan mitigasi bencana. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan tambahan untuk mendukung implementasi strategi komunikasi bencana yang lebih inklusif dan beragam. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pemahaman dan penerapan komunikasi bencana dalam masyarakat. Manfaat praktis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap perbaikan strategi komunikasi bencana di pemerintahan Kota Palu. Hasil penelitian juga dapat memberikan wawasan bagi para Da'i tentang efektivitas pesan dakwah mereka terkait kebencanaan, dan membantu pemerintah memahami persepsi masyarakat terhadap upaya mitigasi bencana yang disampaikan melalui dakwah. Kesimpulan dari penelitian ini

dapat membantu perancangan kebijakan komunikasi yang lebih efektif dalam konteks mitigasi bencana di tingkat lokal.

E. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran sumber terhadap kajian dakwah dalam komunikasi mitigasi bencana di Kota Palu Sulawesi Tengah penelitian tidak ditemukan penelitian serupa namun penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan. Berbagai riset terkait telah tersedia dalam bentuk disertasi, tesis, dan jurnal sebagai berikut:

1. Jurnal Dakwah Mitigasi Bencana Di Lereng Marapi (Studi Kasus Pemberdayaan Masjid Berbasis Mitigasi Di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam Sumatera Barat) 2018.¹³ "Secara tradisional, masjid telah dikenal sebagai pusat ibadah bagi komunitas Muslim. Namun, peran masjid tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga sebagai basis untuk penanggulangan bencana. Terlihat dari upaya pendampingan yang telah dilakukan, dimana masjid dijadikan sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran akan bencana. Selain itu, kelompok siaga bencana yang berbasis di masjid juga diperkuat, menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat penanggulangan masalah sosial. Dengan demikian, peran masjid telah berkembang dari sekadar tempat ibadah menjadi pangkalan strategis untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekitarnya. Konsep ini bukan hal baru dalam sejarah peradaban Islam, seperti pada masa kejayaan peradaban Abbasiyah, di mana peran masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga dalam membangun intelektualitas umat Islam pada masa tersebut. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dakwah dan mitigasi bencana, Objek penelitian yang mana penelitian kali ini berfokus pada para dai dan bentuk dakwah dalam mitigasi bencana, selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian yang mana lokasi kali ini adalah di Palu Sulawesi Tengah

¹³ Silvia Hanani, Aidil Alfin, and Muhammad Ridha, "Dakwah Mitigasi Bencana Di Lereng Marapi," *Kontekstualita* 33, no. 01 (2018):

2. Jurnal Lembaga Muhammadiyah dalam Mitigasi Bencana di Kabupaten Sinjai 2020.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Narasumber yang terlibat meliputi Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Pengurus Lembaga Penanggulangan Bencana, dan anggota kader Muhammadiyah Kabupaten Sinjai. Meskipun LPB PDM Sinjai belum dapat melaksanakan program penanggulangan bencana karena berbagai kendala, kader Muhammadiyah Kabupaten Sinjai, baik secara individual maupun melalui Lazis Muhammadiyah, telah aktif membantu korban bencana di wilayah tersebut dan daerah lainnya. Beberapa aspek seperti kepemimpinan dan kolaborasi dalam organisasi perlu diperbaiki. Kerjasama dan koordinasi yang baik antara berbagai entitas, terutama PDM, Bakti Sosial, instansi pemerintah (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Sosial, Dinas Lingkungan Hidup, dst.), bersama dengan seluruh kader, tokoh, dan pendukung Muhammadiyah, menjadi krusial. Potensi LPB PDM ini cukup besar jika mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, baik dari segi kepemimpinan individu maupun sumber daya lingkungan dan kemanusiaan yang dimiliki Muhammadiyah di Kabupaten Sinjai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti tentang mitigasi bencana, Perbedaan penelitian dengan kali ini terletak pada, focus penelitian yang mana penelitian kali ini berfokus pada dakwah, dan perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian
3. Jurnal Komunikasi Mitigasi Bencana (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang)¹⁵ oleh Mochamad Iqbal, Vikry Abdullah Rahiem, Charisma Asri Fitrananda, dan Yogi. M. Yusuf. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang difokuskan pada Komunikasi Mitigasi Bencana. Metode pengumpulan data

¹⁴ Kiki Rasmala Sani and Syamsuddin Syamsuddin, “ Lembaga Muhammadiyah Dalam Mitigasi Bencana Di Kabupaten Sinjai,” *Jurnal Sosial Humaniora* 13, no. 1 (2020): .

¹⁵ Mochamad Iqbal et al., “Komunikasi Mitigasi Bencana (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar Dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat SesarLembang),” *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2021): 186–194.

meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat (BPBD Jabar) belum secara optimal melaksanakan komunikasi mitigasi bencana karena kurangnya prioritas, sehingga tidak ada pola komunikasi yang terstruktur, meskipun telah dilakukan upaya mitigasi. Program-program yang direncanakan, seperti sosialisasi daerah rawan bencana, pelatihan kebencanaan, pemasangan peta dan rambu jalur evakuasi, persiapan lingkungan belajar anak sekolah, dan pembentukan desa siaga bencana, belum dijalankan secara menyeluruh. BPBD Jabar juga belum memiliki tim khusus untuk komunikasi mitigasi bencana yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang resiko bencana gempa akibat sesar Lembang. Rekomendasi penelitian ini mencakup perlunya BPBD Jabar menyusun naskah akademik mitigasi bencana agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan efektif. Meskipun sama-sama meneliti komunikasi mitigasi bencana, penelitian sebelumnya meneliti BPBD Jabar, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada komunikasi bencana Dakwah Kota Palu..

4. Jurnal Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana.¹⁶ Jurnal yang ditulis oleh Dewi Kurniawati menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kabupaten Langkat, sebuah wilayah yang rentan terhadap bencana. Dalam upaya komunikasi mitigasi bencana antara pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat di Kecamatan Sei Bingai dan Kecamatan Secanggang, masih kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya kewaspadaan terhadap potensi banjir dan longsor untuk mitigasi bencana. Langkah-langkah persiapan seperti menilai resiko, perencanaan siaga, mobilisasi sumber daya, pelatihan, koordinasi, mekanisme respon, pengelolaan data, dan latihan/simulasi belum sepenuhnya diterapkan karena minimnya sosialisasi

¹⁶ Dewi Kurniawati, "Komunikasi Mitigasi Bencana Sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana," *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 6, no. 1 (2020): 51–58.

baik di lembaga formal maupun informal. Upaya sederhana dalam pencegahan bencana, seperti penyimpanan barang berharga, sertifikat pendidikan, surat kepemilikan rumah dan tanah, serta aset, belum banyak dilakukan oleh masyarakat di daerah rawan bencana. Kesadaran akan pentingnya mitigasi bencana alam di wilayah tersebut masih kurang, sehingga kesadaran di dua sub-wilayah tersebut belum terbangun. Sebagai langkah awal, masyarakat di daerah rawan bencana dapat mulai waspada dengan membuat "kantong gadar" atau tas darurat yang berisi barang-barang penting untuk memudahkan saat terjadi bencana. Selain itu, mengembangkan program kesiapsiagaan bencana secara rutin mingguan juga merupakan inisiatif yang dapat dilakukan. Saat ini, baik pemerintah formal maupun informal telah membentuk komunitas sadar bencana yang menggelar sosialisasi rutin bagi warga Kecamatan Sei Bingai dan Secanggang. Meskipun sama-sama meneliti komunikasi bencana di masyarakat rawan bencana, penelitian kali ini lebih menitikberatkan pada bagaimana dakwah dapat terlibat dalam komunikasi bencana.

5. Jurnal Komunikasi Mitigasi Bencana oleh BPBD Provinsi Bengkulu pada Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Lemau¹⁷. Jurnal yang ditulis oleh Dionni Ditya Perdana dan Rosi L. Vini Siregar pada tahun 2022, merupakan sebuah penelitian terkait pola komunikasi bencana yang diarahkan kepada masyarakat di sekitar daerah aliran sungai Lemau, sebuah wilayah rentan terhadap banjir yang perlu dianalisis dan dievaluasi. Metode penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara. Observasi berfokus pada media komunikasi yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Bengkulu, terutama melalui platform media sosial seperti Facebook dan Instagram. Wawancara dilakukan dengan Kepala Bidang Pra-Bencana BPBD Provinsi Bengkulu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan

¹⁷ Dionni Ditya Perdana and Rosi L Vini Siregar, "Komunikasi Mitigasi Bencana Oleh BPBD Provinsi Bengkulu Pada Masyarakat Di Daerah Aliran Sungai Lemau," *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 6, no. 1 (2022): 91–102.

Bencana Daerah Provinsi Bengkulu terkait mitigasi bencana lebih berorientasi pada koordinasi antar satuan kerja pemerintah daerah. Meskipun demikian, penggunaan media sosial belum berfokus pada upaya mitigasi bencana, melainkan lebih ke arah kegiatan seremonial dari instansi tersebut. Meskipun penelitian ini dan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang komunikasi mitigasi bencana, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya mengulas bagaimana BPBD Provinsi Bengkulu melakukan komunikasi bencana, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana dakwah dalam komunikasi bencana di Kota Palu, Sulawesi Tengah.

F. Kajian Teori

Kajian teori Ini merupakan penjabaran terkait teori yang bakal diterapkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teori berfungsi sebagai sarana untuk memahami atau menginterpretasi konteks sosial yang akan dijelajahi. Peneliti pada kesempatan ini akan menerapkan beberapa teori sebagai landasan, seperti:

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran pemikiran antara 2 orang atau lebih baik formal maupun non formal dan baik verbal maupun non verbal. Menurut Harold lasswell, komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa yang berbicara, mengatakan apa, menggunakan saluran apa, untuk siapa dan efeknya apa¹⁸.

Unsur-unsur komunikasi, sumbernya pertama-tama adalah manusia yang menyampaikan sebuah pesan tersebut. Narasumber melalui proses komunikasi yang kompleks. Ini melibatkan penciptaan stimulus yang membangkitkan keinginan untuk berpikir dan berkomunikasi, menyandikan pemikiran itu ke dalam pesan, dan menyampaikan pesan kepada penerima

¹⁸ Wayan Weda Asmara Dewi Dian Tamitiadini, Isma Adila, *Komunikasi Bencana: Teori Dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan Di Indonesia* (malang: Universitas Brawijaya Press, 2019) 2.

melalui media atau saluran komunikasi. Pesan (message) adalah sesuatu yang berarti bagi penerimanya.

Sebuah pesan adalah hasil akhir dari pengubahan informasi (encoding) yang bisa berwujud kata-kata, ekspresi wajah, intonasi suara, atau tampilan fisik. Media digunakan sebagai sarana untuk mengirimkan pesan kepada penerima, bisa berupa surat, telepon, atau interaksi langsung. Decoding merupakan langkah dimana penerima pesan menafsirkan pesan yang diterima berdasarkan pengetahuan, minat, dan pandangannya. Umpam balik (feedback) adalah respons dari penerima pesan kepada pengirim mengenai informasi yang diterima, bisa dalam bentuk respon verbal tentang persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pesan tersebut. Hambatan (noise) mencakup berbagai faktor yang menghalangi proses komunikasi berlangsung secara efektif.¹⁹

2. Komunikasi Bencana

Bencana alam merujuk pada kejadian atau rangkaian kejadian alami banjir, badai, kekeringan, gempa bumi, letusan gunung, tsunami, serta longsor.²⁰ Menurut UU 24 Tahun 2007, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.²¹

Komunikasi Kebencanaan Secara umum, komunikasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian dan menerima pesan, dapat dilakukan baik secara pribadi secara individual maupun dalam konteks tertentu yang dapat mempengaruhi dan menghasilkan umpan balik. Komunikasi juga memerlukan kerjasama pengirim atau medium dan penerima atau medium, sehingga komunikasi antara medium dan medium

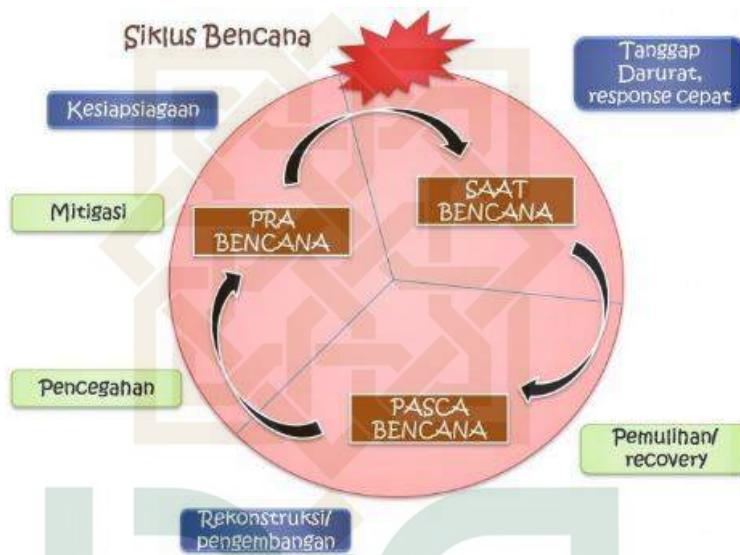
¹⁹ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) 40-52.

²⁰ BNPB, “Definisi Bencana - BNPB,” Diakses 25 mei 2023, <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>.

²¹ BPBD, “Mitigasi Adalah Upaya Mengurangi Risiko, Berikut Langkah-Langkah Dan Contohnya – BPBD Kabupaten Bogor. Diakses 25 mei 2023, [https://bpbd.bogorkab.go.id/mitigasi-adalah-upaya-mengurangi-risiko-berikut-langkah-langkah-dan-contohnya/”](https://bpbd.bogorkab.go.id/mitigasi-adalah-upaya-mengurangi-risiko-berikut-langkah-langkah-dan-contohnya/)

memiliki penekanan yang sama.

Komunikasi Bencana adalah proses pembuatan, pengiriman dan penerimaan pesan oleh satu orang atau lebih, secara langsung maupun melalui media, dalam konteks kebencanaan pada saat prabencana, saat terjadi bencana, pasca bencana dan menimbulkan respon ataupun umpan balik²². Adapun siklus terjadinya bencana adalah sebagai berikut:



Gambar I. 1 Siklus Bencana Dan Penanggulangan Bencana ²³

Dari gambar diatas dapat kita ketahui bahwa siklus bencana terdapat tiga fase²⁴:

a. Pra Bencana

Pencegahan adalah langkah-langkah untuk mengurangi potensi ancaman, mitigasi merujuk pada usaha mengurangi dampak atau resiko, sementara kesiapsiagaan adalah persiapan menghadapi keadaan darurat dan mengenal beragam aset untuk memenuhi

²² Puji Lestari, *Perspektif Komunikasi Bencana* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018) 16.

²³ Dian Tamitiadini, Isma Adila, *Komunikasi Bencana: Teori Dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan Di Indonesia* (malang : Universitas Brawijaya Press, 2019) 59.

²⁴ Dian Tamitiadini, Isma Adila, *Komunikasi Bencana: Teori Dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan Di Indonesia* 58-61.

keperluan pada waktu tersebut. Adapun tahapan yang dilakukan adalah;

1) Pencegahan

Pencegahan merupakan tahap yang diambil agar menghindari kejadian bencana, yang bahkan jika memungkinkan meniadakan bencana. Hal ini dilakukan melalui *soft power* yang mana contohnya adalah sosialisasi tentang pencegahan bencana, dan yang selanjutnya adalah *hard power* adalah Tindakan secara fisik Contoh hal yang bisa dilakukan adalah menghentikan penebangan liar di hutan, menanam pepohonan

2) Mitigasi

Mitigasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengurangi atau meredam resiko, kegiatan ini dilakukan dengan fisik maupun non fisik kegiatan meredam resiko bencana *Soft power* merujuk pada persiapan masyarakat menggunakan sosialisasi dan pemberian informasi terkait kebencanaan, lalu *hard power* mengacu pada penanganan fisik dalam menghadapi bencana.²⁵ Contoh yang bisa dilakukan fisik seperti membuat bendungan, kanal untuk meredam banjir. Bagian yang tidak bersifat fisik meliputi keputusan dan penerapan peraturan, pemberian sanksi atau penghargaan terkait penggunaan lahan, penyediaan informasi, penyuluhan, pelatihan terkait respons terhadap bencana, dan aspek lainnya.

3) Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan melibatkan persiapan menghadapi keadaan darurat dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan pada saat tersebut. Hal ini bertujuan agar warga siap menghadapi

²⁵ Puji Lestari, *Perspektif Komunikasi Bencana* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018) 110.

bencana. Salah satu contohnya adalah deteksi dini dan peringatan yang disampaikan oleh pihak berwenang untuk memastikan informasi yang tepat sampai ke masyarakat, memastikan efisiensi dalam rantai penyebaran informasi, pengambilan keputusan setelah menerima peringatan dini, dan diseminasi informasi yang tepat kepada masyarakat.

b. Saat Bencana

Tanggap darurat merujuk pada tindakan yang segera dilakukan setelah terjadinya bencana agar mengatasi akibat yang muncul, terutama dalam menyelamatkan, melindungi harta benda, mengamankan daerah terdampak. Langkah-langkah tahap tanggap darurat termasuk menyelamatkan korban, pengungsian, dan evakuasi.

Tanggap darurat merupakan respons segera yang dilakukan setelah terjadi bencana meminimalkan dampaknya, seperti menyelamatkan nyawa dan harta benda. Ini meliputi tindakan seperti pencarian dan penyelamatan, pertolongan pertama, evakuasi, evaluasi cepat atas kerusakan dan kebutuhan, serta penyediaan kebutuhan dasar.

c. Pasca Bencana

Proses pemulihan melibatkan upaya memulihkan kondisi fisik dan psikis masyarakat pasca-bencana, termasuk memperbaiki sarana, prasarana, serta pembangunan ulang rumah, fasilitas umum, dan sosial. Rehabilitasi dilakukan untuk mendukung masyarakat dalam perbaikan rumah, infrastruktur publik, dan memulai kembali aktivitas ekonomi. Rekonstruksi adalah program yang ditargetkan pada jangka menengah dan panjang, bertujuan untuk memperbaiki aspek fisik dan sosial-ekonomi guna mengembalikan kondisi masyarakat ke tingkat yang setara atau bahkan lebih baik dari sebelumnya. Tahapan ini dikenal sebagai Fase Pemulihan.

Proses pemulihan melibatkan rekonstruksi dan rehabilitasi, termasuk peningkatan fasilitas serta layanan dasar seperti pendidikan,

kesehatan, ekonomi, keamanan, dan lingkungan fisik. Puji Lestari mengidentifikasi dua tahap pemulihan yang dilakukan yaitu pemulihan Masyarakat yang terdiri dari beberapa aspek yaitu; penggunaan komunikasi rehabilitasi dan rekonstruksi, Penggunaan komunikasi untuk memberikan informasi terkait status bencana, termasuk penggunaan komunikasi untuk memberikan informasi tentang tempat tinggal sementara, tempat tinggal permanen, dan proses relokasi. Pemulihan kesehatan mental atau trauma *healing*.²⁶

3. Komunikasi Bencana Perspektif Al Qur'an

Islam Dalam konteks kebencanaan menyebutnya dengan berbagai macam seperti, *ba'sa, tahlukah, musibah, su, fitnah* dan *azab*²⁷. Islam adalah agama yang membawa rahmat untuk dunia dan akhirat. beberapa kontek bencana tersebut dapat digolongkan menjadi tiga yaitu, pertama sebagai ujian, yang kedua sebagai teguran, dan yang ketiga adalah sebagai hukuman²⁸.

Islam sebagai agama pembawa keselamatan pastinya telah memperhitungkan bahwa banyak bencana yang mungkin bisa dihindari, hal itu bisa dilihat dari terdapatnya Tindakan komunikasi bencana pra bencana dalam Al-Qur'an seperti, tindakan pencegahan terdapat dalam QS. Al A'raf 7:56," *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*", tindakan mitigasi terdapat dalam QS. Yusuf 12:47-48, "47. Yusuf berkata: "*Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat*

²⁶ Puji Lestari, *Perspektif Komunikasi Bencana* 138.

²⁷ M. Imam Zamroni, "Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana," *Penanggulangan Bencana* 2, no. 1 (2011): 4.

²⁸ *Ibid* 4

sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.”, lalu tindakan kesiapsiagaan terdapat pada QS. Hud 11:81 “Para utusan (malaikat) berkata: “Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, kecuali isterimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka adalah di waktu subuh; bukankah subuh itu sudah dekat?..”, dan Al Hijr 15:65. “Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu, dan ikutlah mereka dari belakang dan janganlah seorangpun di antara kamu menoleh kebelakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu”.

Selanjutnya komunikasi bencana fase saat bencana juga terdapat dalam alquran, seperti:

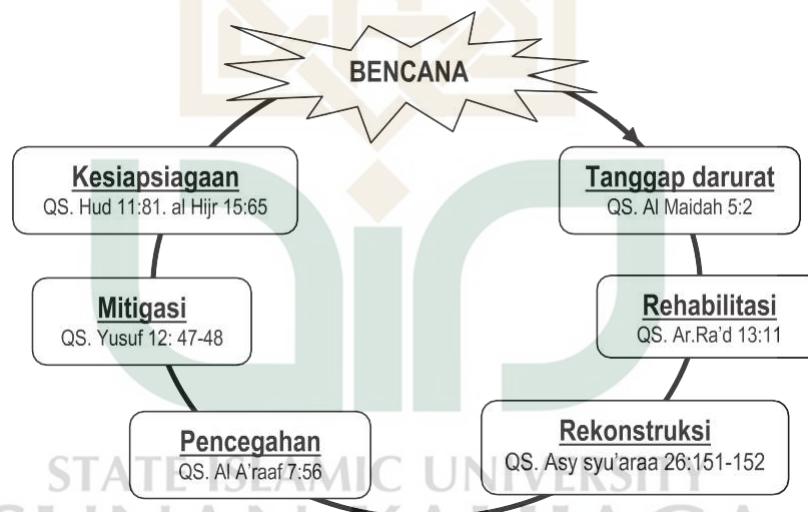
Tindakan tanggap darurat terdapat dalam QS. Al Maidah 5:2, “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*”.

Tahap komunikasi bencana fase pasca bencana rehabilitasi QS Ar. Ra'd 13:11, “*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya*

bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Tahap rekonstruksi QS. Asy syu'araa 26:151-152 “151. “*dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas, 152. yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan*”²⁹.

Hal ini memperkuat predikat islam sebagai rahmat bagi seluruh isi alam. Setiap tahapan kesiapsiagaan bencana dalam Islam memiliki landasan tersendiri yang diambil dalam (Al-Qur'an) seperti gambar di bawah ini;



Gambar I. 2 Siklus Penanggulangan Bencana Dalam Perspektif Islam³⁰

Pencegahan bencana memiliki tujuan sebagai berikut: (1) mengurangi atau bahkan menghilangkan ancaman bencana, (2) mengurangi potensi bencana, (3) meningkatkan kemampuan. Berkaitan dengan upaya pencegahan bencana sebelumnya (pra bencana), terdapat beberapa langkah yang mencakup: (1) upaya pencegahan, (2) tindakan mitigasi, dan (3)

²⁹ M. Imam Zamroni, “Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana Di Jawa,” 5.

³⁰ M. Imam Zamroni, “Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana Di Jawa,” 4.

langkah darurat. Sementara itu, setelah bencana terjadi, langkah-langkah termasuk: (1) respons cepat, (2) upaya rehabilitasi, dan (3) inisiatif rekonstruksi.³¹

4. Dakwah

d. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan seperti sumber penerangan dalam kehidupan, menyinari masa gelap dan memberikan cahaya saat kehidupan manusia terperangkap dalam kebingungan spiritual, kerapuhan aqidah, akhlak, dan syariah. Dalam perspektif etimologi, "da'a-yad'u-da'watan," adalah bahasa arab dari dakwah yang berarti menyeru, memanggil atau mengajak. Ini merujuk pada proses mengkomunikasikan pesan dalam bentuk panggilan atau ajakan kepada orang lain untuk mengikuti ajakan tersebut.³² Dakwah adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (propose), mendorong (to urge) dan memohon (to pray).³³

Terminologis, konsep dakwah dimaknai sisi positif dakwah, yaitu imbauan kepada kebaikan dan keamanan dunia dan akhirat.³⁴ Isi pesan dalam dakwah mencakup aspek perintah, nasihat, permintaan, atau tanggung jawab yang harus diteruskan kepada orang lain. Dakwah juga didefinisikan sebagai upaya menyeru dan mengajak umat manusia untuk mematuhi perintah amar ma'ruf serta mencegah perilaku munkar agar mereka yang diajak akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dakwah meliputi segala usaha untuk mengajak dan mendoakan agar orang lain memahami, percaya, dan menjalankan ajaran Islam, serta menggerakkan segala upaya untuk mencapai

³¹ *Ibid.* 4

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013).1-2

³³ *Ibid.*1.

³⁴ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).19

kesejahteraan dalam semua bidang kehidupan manusia, baik secara jasmani maupun rohani, di dunia dan di akhirat.³⁵

e. Unsur-Unsur Dakwah

Asep muhidin dan iskandar menyebutkan bahwa unsur-unsur dakwah itu ada 5 yaitu: Da'i, Pesan, Metode, Media, dan Mad'u³⁶. Yang mana kelima unsur akan dirincikan di bawah ini:

4) Da'i

Seorang da'i adalah individu yang bertanggung jawab untuk melakukan dakwah, da'i melalui kegiatan dakwah, Da'I memiliki tugas mengajarkan agama³⁷. Kata "da'i" berasal dari bahasa Arab memiliki arti "yang menyeru". Karena da'i menjadi inisiatör dalam menyampaikan pesan dakwah, dia dianggap sebagai komunikator dalam aktivitas dakwah. Dalam konteks ini, da'i dipersepsikan sebagai pengembang dakwah. Da'i bisa menjadi individu atau kelompok, dan dapat melakukan dakwah baik melalui komunikasi lisan maupun tertulis, serta melalui kegiatan individu, kelompok, atau lembaga.

Surah An-Nur ayat 55 adalah perintah Allah terhadap seluruh umat Muslim, dimanapun dan kapanpun, untuk menjadi wakil Tuhan di bumi, dengan persyaratan tertentu.:

- a) Mereka perlu memiliki keimanan yang kokoh kepada Allah.
- b) Mereka perlu mengamalkan kebijakan sebanyak mungkin dalam segala aspek kehidupan.
- c) Mereka diharuskan untuk beribadah secara eksklusif kepada Allah semata.

³⁵ Icol Dianto, “an Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam,” *Hikmah* 12, no. 1 (2018): 103.

³⁶ Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 11.

³⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional and Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, Ed. 3, cet. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) 19.

d) Mereka harus menjauhi segala bentuk penyekutuan dengan Allah, baik dengan siapa pun atau dengan apapun³⁸.

5) Pesan Dakwah

Dalam Islam, pesan merupakan perintah, nasihat, permohonan, dan tanggung jawab yang diungkapkan Pesan dakwah mencakup semua pernyataan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, baik dalam bentuk tertulis maupun melalui ucapan langsung kepada orang lain.³⁹

6) Mad' U

Mad'u berasal dari isim maf'ul mengindikasikan objek atau tujuan. Dalam terminologi, mad'u menggambarkan individu atau komunitas yang aktif mencari pengetahuan agama dari seorang da'i. Kelompok mad'u dapat terdiri dari berbagai latar belakang, baik dalam agama, jarak hubungan, maupun jenis kelamin. Banyak pakar dakwah menganggap mad'u sebagai subjek yang penting dalam penyebaran ajaran agama.⁴⁰

7) Media Dakwah

Media dakwah adalah unsur krusial dalam aktivitas dakwah, digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada pendengar atau penonton. Dalam zaman kontemporer, contohnya meliputi platform-platform seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet.⁴¹

³⁸ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah : Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, cetakan 1. (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2014) 8.

³⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987) 8.

⁴⁰ Asna Istya Marwantika, "Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 14, no. 01 (2019), 3.

⁴¹ Irzum Fariyah, "Media Dakwah Pop," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 25–45, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/432, 29.>

8) Metode Dakwah

Metode adalah strategi yang diambil dengan tujuan jelas untuk mencapai atau menerapkan suatu rencana secara teratur. Dalam konteks dakwah sendiri, metode atau strategi dakwah merupakan pendekatan atau Langkah – Langkah yang dilakukan oleh para penceramah untuk menjelaskan isi pesa dakwah Islam untuk audiensnya.⁴² Di atas telah sedikit dijelaskan tentang metode dakwah dan akan dibahas dengan lebih rinci pada pembahasan berikut.

5. Metode Dakwah

Metode adalah istilah lain dari cara yang diadopsi atau memiliki tujuan yang jelas mencapai dan melaksanakan tujuan. Metode dakwah iyalah cara yang dilakukan oleh mubaligh untuk menjelaskan ajaran bermuatan dakwah Islam⁴³. Di Islam ada banyak metode yang diberikan salah satunya ada dalam surah An-Nahl (16):125 dan QS Asy Syu'ara (26):83 berikut ini:

An-Nahl (16):125

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).⁴⁴”

Dan

Asy Syu'ara (26):83

“(Ibrahim berdoa), “Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh,⁴⁵”

⁴² Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*.28

⁴³ Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. 28

⁴⁴ Quran.com, “An Nahl,” *Quran.Com*, last modified 1995, accessed November 18, 2023, <https://quran.com/id/16?startingVerse=125>.

⁴⁵ Quran.com, “Ash-Shu’ara,” *Quran.Com*, last modified 1995, accessed November 18, 2023, <https://quran.com/id/26?startingVerse=83>.

Berdasarkan analisis Qohthani dari 2 ayat tersebut, terdapat dua jenis hikmah. Bagian permintaan "berilah aku hikmah" dalam ayat tersebut memiliki hikmah teoritis, yakni Mauidhah Hasanah, sebuah ajakan untuk memahami Islam sebagai sebuah konsep atau ajaran. Ajakan ini, dalam konteks komunikasi, bisa dianggap sebagai usaha penerangan atau penyebarluasan pengetahuan. Sementara bagian "*dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang shaleh*" mengandung hikmah praktis, yaitu mujadalah ahsan, sebuah panggilan agar mencintai lalu diterapkan ajaran tersebut. Berdasarkan konteks komunikasi, panggilan ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya penyuluhan.⁴⁶

Dr. Kholili dalam bukunya dakwah ramah untuk semua mengatakan bahwa metode dakwah itu adalah Al-Hikmah yang dibagi menjadi dua yaitu⁴⁷:

- a. Dakwah Mauidhah Hasanah Dengan Komunikasi Penerangan-Penyiaran.

Mauidhah Hasanah adalah seruan untuk memahami Islam sebagai sebuah teori atau ajaran. Dalam konteks komunikasi, ini dikenal sebagai upaya penerangan atau penyiaran. Penyuluhan dan penerangan perlu dibedakan. Penerangan adalah usaha untuk memberi informasi kepada masyarakat agar mereka mengetahui dan menyadari sesuatu. Secara praktis, "penerangan" sering menjadi langkah pertama dalam proses penyuluhan. Penyuluhan memiliki tujuan yang lebih luas, yakni mencapai ketertarikan dan keinginan yang dari si penerima pesan penyuluhan, sehingga si penerima penyuluhan dengan kesadarannya, dan tanpa adanya tekanan atau paksaan, mengevaluasi informasi tersebut. Tujuannya adalah menumbuhkan keyakinan yang kemudian mendorong mereka untuk mencoba dan menerapkan pesan, informasi,

⁴⁶ M. Kholili, *Model Komunikasi Untuk Dakwah: Dakwah Ramah Untuk Semua*, ed. CV. Adi Karya Mandiri (Yogyakarta, 2019)10-11.

⁴⁷ Ibid 11-15.

atau pengetahuan yang diterima. Dakwah Maudidah Hasanah, dilakukan melalui komunikasi penerangan atau penyiaran, adalah bentuk dakwah bertujuan untuk dimengerti Jenis dakwahnya termasuk dalam kategori komunikasi dengan teknik informatif dan biasanya dilakukan melalui pembicaraan yang informatif. Ketika seorang da'i menggunakan komunikasi yang memberikan informasi atau pembicaraan yang informatif dalam kegiatan dakwah mereka,

b. Dakwah Mujadalah Dengan Komunikasi Penyuluhan

Mujadalah ahsan adalah ajakan untuk menemukan kesenangan lalu menjalankannya. Dalam konteks komunikasi, panggilan ini dikenal sebagai penyuluhan. Mujadalah merujuk pada dialog yang terjadi setelah menerima ajaran atau gagasan baru dari dakwah Maudidah Hasanah (yang merupakan bentuk komunikasi penerangan). Mungkin dalam situasi ini terjadi ketika orang tersebut menghadapi hal atau ide baru yang tidak lazim bagi mereka atau diluar dari kebiasaan yang biasa mereka lakukan. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melibatkan komunikasi penyuluhan di mana terjadi dialog dan interaksi untuk mengikutsertakan umat diproses memutuskan serta menerapkan gagasan atau ide baru (dalam bentuk program atau ajaran) tersebut ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini memungkinkan implementasi ide-ide baru tersebut secara efektif di dalam kehidupan. Komunikasi penyuluhan atau istilah lainnya "suluh" yang mengacu pada "obor" atau "pelita", yang secara harfiah bermakna memberikan "terang". Dalam konteks ini, penyuluhan memiliki tujuan agar meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap seseorang atau kelompok Metode mujadalah, yang melibatkan dialog atau diskusi yang konstruktif, dapat memanfaatkan komunikasi penyuluhan. Dalam konteks praktisnya, ini bukanlah sekadar penyampaian informasi, melainkan sebuah proses komunikasi interaktif yang melibatkan dialog. Ini adalah sebuah proses di mana terjadi interaksi dua arah antara orang

yang menyampaikan pesan (komunikator) dan orang yang menerima pesan (komunikan).

6. Teknik Komunikasi

Effendy mengkategorikan empat jenis teknik komunikasi dalam interaksi komunikatif⁴⁸:

a. Komunikasi Informatif (Informative Communication)

Komunikasi informatif merupakan mekanisme mengirimkan pesan dari satu individu ke individu lain dengan tujuan memberi informasi. Fokus utamanya adalah menyampaikan informasi agar penerima pesan memahami isi informasi tersebut, tanpa terlalu menitikberatkan pada respons atau tanggapan dari penerima.

b. Komunikasi Persuasif (Persuasive Communication)

Komunikasi persuasif merupakan rangkaian proses pengiriman pesan dari individu ke individu lain dengan tujuan mengubah sikap, opini, dan perilaku mereka secara sengaja. "Persuasi" berasal dari bahasa Latin "persuasion," yang merujuk pada usaha untuk membujuk atau merayu. Komunikasi persuasif melibatkan upaya-upaya bujukan dan rayuan untuk mencapai tujuan komunikasi..

c. Komunikasi Interaksi/Koersif (Interactive/Coersif Communication)

Komunikasi interaksi/koersif adalah proses pengiriman pesan dari individu ke individu lain yang melibatkan ancaman atau tekanan agar terjadi perubahan sikap, opini, atau perilaku penerima pesan.

d. Hubungan Manusiawi (Human Relations)

Hubungan manusiawi adalah bentuk komunikasi esensial dalam kehidupan sehari-hari antara individu. Dalam penelitian ini, peneliti

⁴⁸ Nasaruddin Siregar, Sari Endah Nursyamsi, and Junengsih, "Teknik Komunikasi persuasif Pengurus Kabasa Dalam Mengajak Anak Jalanan Untuk Belajar," *Ilmu Komunikasi* XXVII, no. 3 (2022): 305-506.

akan menitikberatkan pada dua jenis teknik komunikasi, yakni komunikasi informatif dan persuasif.

7. Persepsi

Asal kata "persepsi" berasal dari bahasa Latin "perceptio," yang mengacu pada tindakan menerima atau memperoleh sesuatu. Dalam kamus Inggris-Indonesia, "perception" diartikan sebagai kemampuan penglihatan atau tanggapan terhadap sesuatu. Perception mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyadari lingkungan sekitarnya melalui penggunaan indera. Ini mencakup proses interpretasi data yang diterima oleh inderanya untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan sekitar.⁴⁹

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh 3 faktor⁵⁰, yaitu :

- 1). Objek yang dipersepsikan
- 2). Alat indera (termasuk saraf dan pusat susunan saraf)
- 3). Perhatian

b. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito, persepsi terjadi melalui sejumlah proses, yang meliputi :

- 1) Objek menghasilkan rangsangan atau stimulus, yang kemudian diterima oleh panca indera atau reseptör.
- 2) Stimulus yang telah diterima oleh panca indera dikirimkan melalui saraf sensorik menuju otak.
- 3) Lalu otak memproses informasi sebagai pusat kesadaran, memungkinkan seseorang untuk mengetahui apa yang diindra. Proses di otak ini adalah proses psikologis yang menghasilkan respons sebagai hasil dari persepsi yang dipahami individu dalam

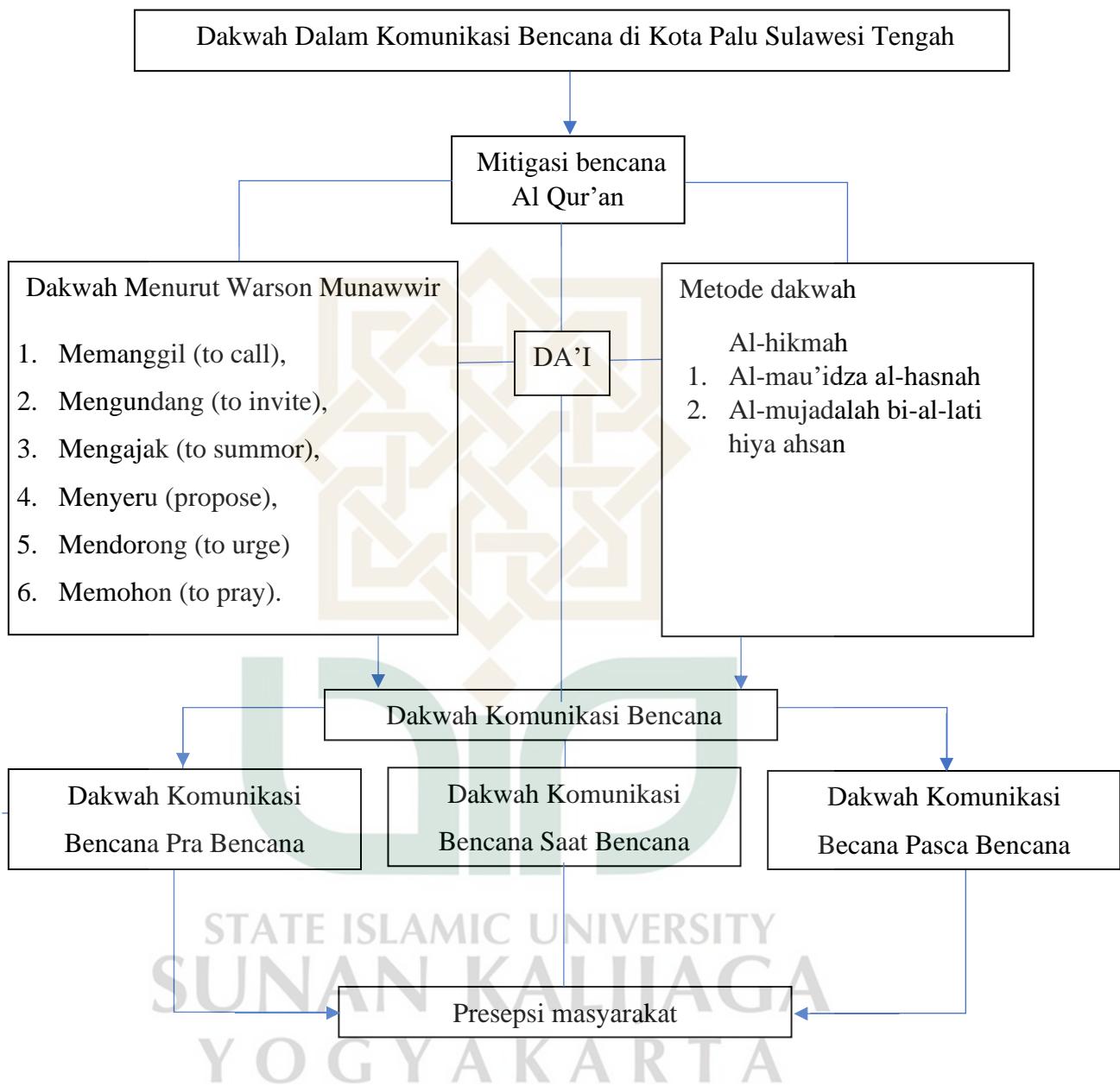
⁴⁹ Kartono and Dkk, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 1987) 54.

⁵⁰ Umi Kulsum and dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014)

berbagai bentuknya.



G. Kerangka Berpikir



H. Metode Penelitian

Metode atau Yunani methodos, merupakan dua suku kata, “meta” yang berarti “menjalani” atau “mengikuti”, dan Kata “Hodos” berarti “jalan”, “cara” atau “arah”. Kata metodologi berarti cara atau prosedur ilmiah untuk melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Metodologi berasal dari kata metodologi dan logos (sains), artinya ilmu yang berbicara tentang metodologi.⁵¹.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang ingin menggambarkan peristiwa dan kejadian secara terstruktur dengan menggunakan data yang ada.⁵² Penelitian kualitatif, di sisi lain, merupakan penelitian yang menghimpun informasi deskriptif melalui penggunaan kata-kata baik secara tertulis maupun lisan, serta melalui observasi perilaku yang dapat diamati. Ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dibangun di atas teori kelompok orang, situasi, pikiran, atau peristiwa dalam present tense dengan tujuan menjelaskan variabel, gejala, atau gejala suatu kondisi.⁵³

2. Sumber Data

Sumber data adalah objek dimana data diperoleh⁵⁴. Penelitian kualitatif, kegiatan selalu dilakukan secara sadar, sengaja, dengan tujuan untuk menemukan informasi yang diinginkan.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan langsung melalui benda atau objek yang diteliti. seperti individu, kelompok, atau organisasi⁵⁵. Bungin menyatakan bahwa data primer diperoleh

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011) 22.

⁵² Nyomas Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012) 51.

⁵³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) 63.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) 144.

⁵⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta:

langsung atau bersumber dari di lokasi atau subjek penelitian. Amylin juga menegaskan bahwa data primer berasal dari sumber utama yang berisi informasi atau data asli untuk penelitian. Amylin mengacu pada sumber pertama yang sama yang disebutkan oleh Bungin⁵⁶. Data tersebut merupakan acuan utama dalam penelitian, sehingga keakuratannya sangat penting. Sumber data ini diperoleh dari kata dan tindakan yang diamati serta disampaikan melalui wawancara dengan pendakwah dan relawan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui sumber yang bukan merupakan sumber utama atau pertama. Sumber kedua tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, tetapi memperolehnya melalui dokumen terkait penelitian atau pihak ketiga. Biasanya data ini dibuat untuk menyempurnakan penelitian primer, data ini biasanya berasal dari dari buku, jurnal, artikel, surat kabar, jurnal, berita dan penelitian⁵⁷. Data Sekunder meliputi Buku-Buku, dan Dokumentasi kegiatan dakwah yang menurut penulis berkaitan dengan judul dari penelitian kali ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting bagi peneliti adalah menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi sesuai dengan rencana dan bertanggung jawab. Adapun cara atau metode yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah:

RajaGrafindo Persada, 2006) 29-30.

⁵⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf) 70.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) 137.

a. Observasi

Observasi atau nama lainnya pengamatan merupakan proses sistematis dalam mencatat fenomena atau kejadian.⁵⁸. Pengamatan dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan memperhatikan proses dakwah yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperluas informasi yang terkumpul. Pengamatan ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin terlebih dahulu dari informan.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden⁵⁹. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung melalui interaksi tatap muka, bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat terkait dakwah dalam konteks mitigasi bencana.

Pada penelitian kali ini peneliti memfokuskan narasumber kepada orang-orang yang memiliki salah satu dari kualifikasi yang telah peneliti tentukan (Purposive Sampling). Atau hingga jawaban narasumber memiliki jawaban yang sama

Adapun kualifikasi itu adalah

- 1) Merupakan ketua organisasi dakwah islam yang ada di kota Palu, hal ini dijadikan kualifikasi karena menurut peneliti seorang ketua merupakan representasi dari seluruh anggotanya. Sehingga ketua bisa mewakili seluruh pendakwah yang terdapat pada organisasinya.
- 2) Orang-orang dalam struktural BPBD, hal ini dijadikan patokan karena BPBD merupakan garda terdepan dalam sosialisasi mitigasi bencana
- 3) Memiliki jabatan struktural di pemerintahan dalam hal ini

⁵⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Edisi Kedua. (Jakarta: Erlangga, 2009) 101.

⁵⁹ Jogiyanto HM, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008) 111.

kementerian agama kota Palu. Kriteria ini diambil peneliti karena menurut peneliti pemerintah merupakan penentu kebijakan dalam kegiatan- kegiatan di masyarakat terutama dalam kegiatan keagamaan.

c. Dokumentasi

Penelitian dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak secara langsung melibatkan subjek penelitian.⁶⁰ Dokumentasi adalah kumpulan bukti atau informasi seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lain yang tersedia yang berkaitan dengan dakwah dalam komunikasi mitigasi bencana. Sebuah dokumen tertulis dalam bentuk data (masalah) yang menempati tempat penting dalam penelitian kualitatif.

4. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis melibatkan pembongkaran mengenai fenomena yang terjadi (deskriptif) dan penginterpretasian makna yang terdapat di dalamnya.⁶¹ Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam menyajikan gambaran yang terstruktur, akurat, dan berbasis fakta mengenai informasi dan keterkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Analisis akan dikerjakan ketika data-data di lapangan yang relevan berhasil dikumpulkan, berfokus pada dakwah dalam konteks mitigasi bencana dalam bidang komunikasi.

Dari informasi yang diberikan, langkah-langkah analisis penelitian ini dimulai dengan membaca, mengkaji, dan menginvestigasi data dengan menerapkan prosedur yang disusun oleh Miles dan Huberman. Beberapa prosedur yang diterapkan adalah sebagai berikut⁶²:

⁶⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, ed. Jan. Budhi M.P, Cet. 8. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 70.

⁶¹ Andi Mappiare AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi* (malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009) 80.

⁶² Matthew B Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*,

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian, memastikan pilihan strategi yang sesuai. Hal ini menentukan fokus serta tingkat detail dalam proses pendataan informasi berikutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah jenis analisis yang memfokuskan pada pengelompokan, pengarahan, penghapusan yang tidak relevan, serta penataan informasi agar dapat mencapai kesimpulan akhir dan transformasi data.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian data dengan penggunaan label atau metode lainnya untuk mengelompokkan informasi yang telah disusun.

d. Membuat Kesimpulan (verifikasi)

Proses menarik kesimpulan adalah langkah analitis yang didedikasikan untuk menginterpretasikan data yang telah disajikan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis resiko bencana di Kota Palu Sulawesi Tengah mencakup gempa bumi, likuifaksi, tsunami, longsor, dan banjir. Wilayah-wilayah dengan resiko tinggi untuk setiap jenis bencana ini terletak terutama di sepanjang zona-zona patahan, daerah perbukitan dengan morfologi curam, dan wilayah dekat sungai. Ini mengindikasikan bahwa Kota Palu Sulawesi Tengah secara keseluruhan memiliki potensi resiko bencana untuk semua jenis bencana tersebut. Tindakan penanggulangan bencana perlu dilakukan untuk mengurangi potensi dampak dan melindungi penduduk kota dari ancaman ini. Adapun Rencana Penanggulangan Bencana Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Program ini mencakup kegiatan seperti penyediaan informasi rawan bencana, pencegahan, penyelamatan, dan pengelolaan resiko, dengan berbagai indikator yang melibatkan wilayah Kabupaten/Kota. Usulan kegiatan PB berfokus pada penyusunan dokumen kajian resiko, evaluasi, sosialisasi, dan pembaharuan dokumen rencana penanggulangan bencana, pelatihan, peningkatan kapasitas, pemulihan pasca bencana, pengelolaan data, dan evaluasi penyelenggaraan penanggulangan bencana. Rencana ini bertujuan untuk memitigasi dampak bencana dan memperkuat kapasitas penanggulangan bencana di wilayah tersebut.
2. Dalam konteks komunikasi bencana di Kota Palu, para pendakwah memainkan peran integral dalam tiga fase utama: pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Mereka memiliki peran kunci dalam persiapan masyarakat sebelum bencana dengan pendekatan penguatan keimanan dan penyampaian pesan moral. Ketika bencana terjadi, mereka berfungsi sebagai relawan bencana yang memberikan bantuan praktis seperti logistik, perawatan medis, dan bantuan psikososial sambil menyampaikan pesan dakwah untuk memperkuat keimanan masyarakat. Selama fase pasca bencana, pendekatan dakwah terus berlanjut dengan

fokus pada pemulihan jangka panjang, termasuk pemberian bantuan materi yang sesuai dan praktik keagamaan yang berkelanjutan. Keseluruhan pendekatan ini mencerminkan komitmen mereka terhadap aspek fisik dan non-fisik pemulihan, dengan menekankan kerjasama, nilai-nilai kemanusiaan, dan pemulihan yang holistik.

3. Dari hasil penelitian terhadap persepsi masyarakat terkait dakwah dalam konteks mitigasi bencana, terlihat bahwa pesan-pesan dakwah, khususnya di Palu, tidak hanya menguatkan keimanan tetapi juga memberikan panduan praktis terkait tindakan konkret selama bencana. Meskipun sebagian besar dakwah masih fokus pada aspek keagamaan dan moralitas, terdapat kesadaran akan pentingnya integrasi pesan mitigasi bencana yang lebih spesifik, memberikan informasi praktis tentang langkah-langkah pengurangan resiko bencana. Respons masyarakat terhadap pesan dakwah ini juga menunjukkan bahwa pengaruhnya lebih terasa setelah bencana, menekankan perlunya pendekatan holistik dalam dakwah yang tidak hanya memperkuat iman tetapi juga memberikan panduan tindakan konkret dalam menghadapi bencana.

B. Saran

Berkaitan dengan saran dalam bab ini, peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penelitian ini, sehingga peneliti menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Adapun saran peneliti terhadap :

1. Kepada para pendakwah, terkhusus yang ada di Kota Palu Sulawesi Tengah agar kiranya dapat dipertimbangkan muatan materi terkait dengan materi kegiatan pencegahan bencana dan materi mitigasi bencana yang tidak hanya sekedar penguatan mental saja namun juga terkait dengan langkah-langkah praktis terhadap tindakan tersebut. Dan peneliti merasa peran instansi kebencanaan ataupun badan-badan terkait perlu adanya kolaborasi dengan para tokoh-tokoh agama setempat mengingat bahwa kemampuan tokoh agama dalam mempengaruhi masyarakat, jangkauan yang sangat luas serta kemampuan mengumpulkan massa yang sangat

besar sangat bagus disisipkan kegiatan terkait dengan kegiatan komunikasi bencana.

2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengambil teori yang sama yaitu komunikasi bencana peneliti kali ini menyarankan agar meneliti dari sudut pandang yang berbeda seperti peran wanita, peran pemuda, peran organisasi karena ketika peneliti melakukan observasi peneliti banyak menemukan hal-hal terkait dengan tema-tema diatas.



DAFTAR PUSTAKA

- @Alkhairaat Official. “Ketua Utama Alkhairaat, Habib Saggaf Aljufri Dalam Pernyataan Singkat Menjelaskan Tentang Balia Dan Orang-Orang Muslim Yang Melakukanya. Mengimani Sesuatu Diluar Dari Pada Allah SWT Merupakan Perbuatan Syirik Dan Bertentangan Dengan Ajaran Islam.” *Instagram*. Accessed November 18, 2023. https://www.instagram.com/p/BqaXvRwBAi7/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRlODBiNWFIZA==.
- @m.amrulkhair. “@M.Amrulkhair.” *Instagram*. Last modified 2021. Accessed November 30, 2023. <https://www.instagram.com/stories/highlights/17886428413849420/>.
- Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogakarta: Deepublish, 2017.
- Andi Mappiare AT. *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi*. malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009.
- Arie Ristyan. ““Apa Yang Terjadi Dengan Lumpur, Tanyakan Masyarakatnya.”” <Https://Jurnalistislam.Com/>. Accessed November 24, 2023. <https://jurnalistislam.com/apa-yang-terjadi-dengan-lumpur-tanyakan-masyarakatnya/>.
- BNPB. “Definisi Bencana.” *Www.Bnbp.Go.Id*. Last modified 2007. Accessed February 13, 2023. <https://www.bnbp.go.id/definisi-bencana>.
- . “Definisi Bencana - BNPB.” *Https://Bnbp.Go.Id/Definisi-Bencana*, 2020. Accessed May 25, 2023. <https://www.bnbp.go.id/definisi-bencana>.
- BPBD. “Mitigasi Adalah Upaya Mengurangi Risiko, Berikut Langkah-Langkah Dan Contohnya – BPBD Kabupaten Bogor.” Last modified 2022. Accessed February 13, 2023. <https://bpbd.bogorkab.go.id/mitigasi-adalah-upaya-mengurangi-risiko-berikut-langkah-langkah-dan-contohnya/>.
- BPBD Kota Palu. *DOKUMEN KRB 2022-2027*. Palu, Sulawesi Tengah, 2022.

- Cahyadi, Ahmad. "Krisis Identitas, Putusnya Estafet Kearifan Lokal Dan Peningkatan Risiko Bencana" (2017): 1–5.
- Dian Tamitiadini, Isma Adila, Wayan Weda Asmara Dewi. *Komunikasi Bencana: Teori Dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan Di Indonesia*. malang: Universitas Brawijaya Press, 2019.
- Dianto, Icol. "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam." *Hikmah* 12, no. 1 (2018): 90.
- Diva Lufiana Putri. "Hari Ini Dalam Sejarah: Mengenang 16 Tahun Gempa Yogyakarta 27 Mei 2006 Halaman All - Kompas.Com." *Kompas.Com*. Last modified May 27, 2022. Accessed February 13, 2023. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/05/27/073358965/hari-ini-dalam-sejarah-mengenang-16-tahun-gempa-yogyakarta-27-meい-2006?page=all>.
- Farihah, Irzum. "Media Dakwah Pop." *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 25–45. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/432>.
- Graha Tirta Resto & Swimming Pool. "Pemanasan Dulu Sebelum Mulai Praktek Renang. Terima Kasih, Santri-Santri SD Alkhairaat Sudah Melakukan Kunjungan Belajar Di Gatra Waterpark." *Facebook*. Last modified 2021. Accessed December 1, 2023. <https://fb.watch/oL3cf1Lmfq/>.
- Hanani, Silfia, Aidil Alfin, and Muhammad Ridha. "Dakwah Mitigasi Bencana Di Lereng Marapi." *Kontekstualita* 33, no. 01 (2018): 25–42.
- Humas. "SEJARAH." *Sulteng.Kemenag.Go.Id/*. Last modified 2018. Accessed December 3, 2023. <https://sulteng.kemenag.go.id/halaman/detail/sejarah>.
- Iqbal, Mochamad, Vikry Abdullah Rahiem, Charisma Asri Fitrananda, and Yogi Muhammad Yusuf. "Komunikasi Mitigasi Bencana (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar Dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat SesarLembang)." *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2021): 186–194.

- Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edited by Jan. Budhi M.P. Cet. 8. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Jogiyanto HM. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kartono, and Dkk. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya, 1987.
- Kholili, M. *Model Komunikasi Untuk Dakwah: Dakwah Ramah Untuk Semua*. Edited by CV. Adi Karya Mandiri. Yogyakarta, 2019.
- Kulsum, Umi, and dkk. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.
- Kurniawati, Dewi. "Komunikasi Mitigasi Bencana Sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 6, no. 1 (2020): 51–58.
- Kustadi Suhandang. *Strategi Dakwah : Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Cetakan 1. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Lestari, Puji. *Perspektif Komunikasi Bencana*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018.
- M.Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Marwantika, Asna Istya. "Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 14, no. 01 (2019): 1–14.
- MENLHK. "Hasil Studi Kelayakan Calon Lokasi Pemulihan Lahan Bekas Tambang Tahura Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu." 2017 (n.d.): 1–12.

Miles, Matthew B. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Edited by Tjejep Rohendi and Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Minnie Rivai. "Jejak Tua Di Area Likuifaksi Sulawesi Tengah." *Www.Mongabay.Co.Id*. Last modified 2019. Accessed February 13, 2023. <https://www.mongabay.co.id/2019/04/10/jejak-tua-di-area-likuifaksi-sulawesi-tengah/>.

Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Muhammad Arshandi. "MDMC Gelontorkan Rp60 Miliar Bantu Korban Bencana Sulteng." *Sulteng Antaranews*. Last modified 2019. Accessed October 6, 2023. <https://sulteng.antaranews.com/amp/berita/78754/mdmc-gelontorkan-rp60-miliar-bantu-korban-bencana-sulteng>.

Muhammad Fakhriansyah. "Tsunami Aceh 26 Desember 2004, Tanah Rencong Pun Luluh Lantak." *Cnbcindonesia.Com*. Last modified 2022. Accessed February 13, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221226145511-4-400187/tsunami-aceh-26-desember-2004-tanah-rencong-pun-luluh-lantak>.

Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edisi Kedu. Jakarta: Erlangga, 2009.

Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, and Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited by Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia. Ed. 3, Cet. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Nyomas Dantes. *Metode Penelitian*. Yogakarta: Andi Offset, 2012.

Perdana, Dionni Ditya, and Rosi L Vini Siregar. "Komunikasi Mitigasi Bencana Oleh BPBD Provinsi Bengkulu Pada Masyarakat Di Daerah Aliran Sungai Lemau." *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 6, no. 1 (2022): 91–102.

- PERWAKILAN, BPK PROVINSI SULAWESI TENGAH. “Peta Administrasi Kota Palu.” *Sulteng.Bpk.Go.Id/*. Last modified 2023. Accessed September 17, 2023. <https://sulteng.bpk.go.id/peta-administrasi-kota-palu/>.
- . “Peta Administrasi Provinsi Sulawesi Tengah.” *Sulteng.Bpk.Go.Id*. Last modified 2023. Accessed September 17, 2023. <https://sulteng.bpk.go.id/peta-administrasi-provinsi-sulawesi-tengah/>.
- Pirol, Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Edited by Dr. H. Sulaeman Jajuli. 1st ed. Sleman: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2018.
- Quran.com. “An Nahl.” *Quran.Com*. Last modified 1995. Accessed November 18, 2023. <https://quran.com/id/16?startingVerse=125>.
- . “Ar-Rum.” *Quran.Com*. Last modified 1995. <https://quran.com/id/bangsa-romawi/41-42>.
- . “Ash-Shu’ara.” *Quran.Com*. Last modified 1995. Accessed November 18, 2023. <https://quran.com/id/26?startingVerse=83>.
- . “At-Talaq.” *Quran.Com*. Last modified 1995. Accessed January 10, 2024. <https://quran.com/id/perceraihan/2-3>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian : Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ruhana, Akmal Salim. “Profil Gerakan Dakwah Di Kota Palu.” *Harmoni* 11, no. 2 (2012): 85–101.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sani, Kiki Rasmala, and Syamsuddin Syamsuddin. “Peran Lembaga Muhammadiyah Dalam Mitigasi Bencana Di Kabupaten Sinjai.” *Jurnal Sosial Humaniora* 13, no. 1 (2020): 37.

- Siregar, Nasaruddin, Sari Endah Nursyamsi, and Junengsih. "Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Kabasa Dalam Mengajak Anak Jalanan Untuk Belajar." *Ilmu Komunikasi* XXVII, no. 3 (2022): 303–310.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sulteng.bps.go.id. "Daftar Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah." *Kompas.Com*. Last modified 2022. Accessed July 14, 2023. <https://regional.kompas.com/read/2022/09/29/200436078/daftar-kabupaten-dan-kota-di-provinsi-sulawesi-tengah?page=all>.
- Sulteng, Bappeda. "Profil Provinsi Sulawesi Tengah." <Https://Bappeda.Sultengprov.Go.Id/>. Accessed July 14, 2023. <https://bappeda.sultengprov.go.id/profil-provinsi-sulawesi-tengah/>.
- Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwa*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.
- Wib, Oktober, and Oleh Ika. "Terletak Di Tiga Pertemuan Lempeng , Palu Rawan Gempa" (2018). Accessed May 7, 2023. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/17134-terletak-di-tiga-pertemuan-lempeng-palu->.
- WIDAYAT SULISTYANTO. "PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PERUBAHAN SOSIAL KOMUNITAS PEMULUNG DI KAMPUNG SIDOMULYO KECAMATAN TEGALREJO KODYA YOGYAKARTA" (March 7, 2007).
- WIRIA, ADRIKNI, and Dkk. *Di Balik Pesona Palu- Bencana Melanda Geologi Menata*. Bandung: BADAN GEOLOGI Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2008.
- Zamroni, M. Imam. "Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana

Di Jawa.” *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* 2, no. 1 (2011): 1–21.
https://www.bnpb.go.id/uploads/24/jurnal/volume2_no1_2011.pdf.

“Sejarah Gempa Dan Tsunami Di Sulawesi Tengah - Medcom.Id.” Accessed November 19, 2023. <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/GNGqonpk-sejarah-gempa-dan-tsunami-di-sulawesi-tengah>.

